

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG IVA TES UNTUK DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM

Eddy Yuliaswati¹, Kamidah²

STIKES Aisyiyah Surakarta

Email korespondensi: ennyuliaswati@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.518>

Received: Nopember 2019 | Revised: Nopember 2019 | Accepted: Nopember 2019

ABSTRACT

Background: Cervical cancer in Indonesia occupies the top position as a malignancy that causes death in women. Cervical cancer that infects women can actually be detected in various ways. One of them is through IVA examination. IVA examination is easy and inexpensive. But there are many obstacles that occur, so the majority of women are reluctant to do so. Embarrassed, feeling that there are no complaints and lack of knowledge dominates many women who are not willing to do an IVA examination. Objective: Community service is to increase knowledge about early detection of cervical cancer through IVA examination. Method: This activity was conducted one day in the form of an interactive discussion with material about early detection of cervical cancer. Based on observations during community service activities, several positive results were obtained, such as: 1). Participants consisting of 45 participants consisting of student guardians and teachers 2). The participants were active in the question and answer session. Results: Increased knowledge regarding methods of early detection of cervical cancer. The post-test results found 35 participants or 78% of participants answered correctly. The conclusion of this activity is education with interactive discussion can increase knowledge about how to detect early cervical cancer.

Kata Kunci : IVA; Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan makhluk unik yang banyak membutuhkan perhatian dalam semua sisi. Sisi unik seorang perempuan terlihat dari tubuh, psikologis, dan emosionalnya. Perhatian untuk perempuan karena munculnya berbagai kebutuhan pada semua

sisi. Salah satu kebutuhan mendasar seorang perempuan yang terkait dari segi fisik adalah kebutuhan tentang kesehatan. Kebutuhan untuk sehat bagi seorang perempuan sangatlah penting, mengingat banyak tanggung jawab dibebankan kepada mereka.

Kebutuhan untuk sehat secara reproduksi merupakan hal yang wajib menjadi perhatian karena secara anatomi organ reproduksi perempuan sangat unik dan rumit berbeda dengan organ reproduksi laki-laki. Namun tidak setiap perempuan paham dengan kebutuhan kesehatan reproduksinya tersebut. Beberapa perilaku yang ditengarai akibat kurang memahami perilaku menjaga kesehatan reproduksi adalah arah cebok yang kurang tepat, penggunaan cairan untuk organ vagina dan penggunaan pembalut atau pantyliner yang tidak tepat. Perilaku yang kurang menguntungkan tersebut bisa terjadi karena pengetahuan yang terbatas, akses terhadap informasi tidak ada, juga bisa terjadi karena sumber informasi yang tidak tersedia. Informasi terhadap suatu pengetahuan jelas berdampak pada perilaku yang sesuai dengan kaidah. Informasi yang baik terhadap kesehatan reproduksi perempuan tentu akan berdampak positif terhadap perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi perempuan (Mubarak, 2011)

Tersedianya informasi yang memadai terhadap kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh perempuan. Beberapa hambatan yang biasanya terjadi karena budaya literasi

yang masih minim, terbatasnya fasilitas kesehatan yang bisa dijangkau dalam rangka meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai kesehatan reproduksi dan budaya malu yang masih mendominasi mayoritas perempuan. Banyak permasalahan yang ingin diungkap dan ingin diketahui oleh para perempuan, namun tidak banyak yang bisa memberikan informasi atau informasi yang diperoleh justru didapat dari pihak yang kurang kompeten dalam memberikan informasi. Akibatnya informasi yang diperoleh justru menyesatkan atau membuat suasana tidak kondusif (Sarini, dkk, 2011)

Adanya budaya malu untuk bertanya atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi turut memperparah hambatan terhadap akses informasi yang benar. Bagi sebagian besar perempuan, bertanya tentang hal-hal yang berkaitan terhadap organ reproduksi merupakan masalah yang tabu untuk diperbincangkan. Beberapa informasi tentang kesehatan reproduksi yang tersedia juga kurang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, namun mudah mendapat aksesnya.

Kanker leher rahim merupakan keganasan yang paling sering menjangkiti perempuan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan banyak faktor yang mendukung terjadinya kanker leher rahim. Beberapa faktor yang mendukung antara lain adalah pengetahuan perempuan, pernikahan usia dini dan kebersihan organ genitalia ((Direktorat Pengadlan Penyakit Tidak Menular, 2013)

Kesadaran kelompok mitra bisa dikatakan sudah bagus, dilihat dari kesadaran kelompok untuk mencari sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang tepat, mayoritas anggota kelompok mitra dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Kelompok mitra menyadari minimnya informasi tentang kesehatan reproduksi perempuan terutama kanker leher rahim, sehingga kelompok mitra melakukan kerja sama dengan penyuluh untuk memberikan informasi sekitar kanker leher rahim.

TARGET DAN LUARAN

Target pada kegiatan tersebut adalah kehadiran anggota kelompok mitra lebih dari 50% jumlah seluruh anggota kelompok mitra. Sedangkan luaran yang dihasilkan pada kegiatan tersebut adalah peningkatan pengetahuan tentang kanker leher rahim dan perubahan perilaku ke arah yang positif

untuk bersedia melakukan deteksi dini kanker leher Rahim.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kerja sama dengan komite sekolah yang terdiri dari orang tua/wali murid serta guru dan pengasuh di PAUD Mutiara Insan Sukoharjo dengan penyuluh yang berlatar belakang pendidikan bidan dan sebagai dosen di STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Kegiatan parenting merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulan dengan tema yang beragam sesuai permintaan anggota komite. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di aula PAUD Mutiara Insan Sukoharjo serta dihadiri oleh 45 orang. Sesuatu yang menarik dari kegiatan tersebut adalah adanya 3 peserta laki-laki yang merupakan wali murid. Kehadiran bapak-bapak tersebut bisa dianggap sebagai wujud partisipasi dari kaum lelaki.

Penambahan informasi tentang kanker leher rahim dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan dari penyuluh kepada kelompok mitra serta motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui IVA tes. Penyuluh melakukan kegiatan promosi kesehatan setelah susunan acara

dibaca oleh pembawa acara, pembacaan kitab suci Al Qur'an dan dibuka oleh ketua komite. Penyuluh menyampaikan materi seputar kanker leher rahim dan cara untuk melakukan deteksi dini. Penyampaian materi di akhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan dan hampir semua audien memberikan pertanyaan

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dengan tema menjaga kesehatan reproduksi wanita melalui IVA tes untuk deteksi kanker leher rahim, dilaksanakan di Kampus PAUD Mutiara Insan Gabahan Sukoharjo, pada hari Sabtu, 20 Januari 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana dinilai berhasil dengan indikator kehadiran audien yang berjumlah 45 orang terdiri dari 42 orang ibu dan 3 orang bapak. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan berupa peningkatan pengetahuan tentang kanker leher rahim dan peningkatan peserta yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui IVA tes.

Antusiasme peserta kegiatan pengabdian masyarakat bisa dinilai dari banyaknya pertanyaan yang diajukan

serta adanya timbal balik dari peserta dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh nara sumber. Pada kegiatan tersebut juga dicapai beberapa komitmen antara lain ibu-ibu yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim, bersedia untuk melakukannya. Komitmen yang diungkapkan oleh peserta perlu diapresiasi dengan positif karena merubah perilaku yang sudah merupakan sebuah pola, butuh proses dan waktu yang tidak singkat.

Prinsip perubahan perilaku seseorang sangat dikenal dengan istilah *AIETA*, yaitu *Awareness, Interest, Evaluation, Trial* kemudian *Adoption*. *Awareness* memungkinkan untuk terjadi bila ada kesadaran dari dalam individu, Seseorang sudah mulai untuk berubah dengan pemaparan pengetahuan yang dianggap baru dan relevan dengan kondisi dirinya saat ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Sirait, (2014). *Interest* merupakan fase lebih lanjut karena sudah mulai tertanam ketertarikan untuk mengikuti sesuatu yang baru. *Evaluation* dilakukan oleh seorang individu yang berencana untuk berubah, melalui pengamatan bahkan wawancara dengan individu lain yang sudah lebih dulu melakukannya. Pada

tahap *evaluation* ini merupakan tahapan penting, karena berlanjutnya sebuah tahap untuk berubah sangat tergantung pada *evaluation*. Bila *evaluation* yang dilakukan hasilnya positif, maka fase berikutnya lebih mudah untuk dilanjutkan, namun bila hasilnya sebaliknya, tidak menutup kemungkinan, individu yang berencana melakukan perubahan akan terhenti pada tahap ini. Fase yang berikutnya merupakan fase *trial*, pada fase ini individu sudah pada tahap mencoba mengikuti informasi yang diketahuinya. Bisa pula dengan mengikuti individu yang sudah lebih dulu berubah. Pada tahap ini individu yang menghendaki perubahan sudah mulai nyaman dengan perilaku baru yang diikutinya, berdasarkan pengamatan dan uji coba yang dilakukan. Apabila individu sudah sampai pada tahap mencoba-coba perilaku yang baru, kemudian merasa sesuai dengan kondisi dirinya, maka tahap terakhir tidak begitu sulit untuk diikutinya yaitu *adoption*. Perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan yang benar maka bisa dipastikan akan bersifat abadi (Notoatmodjo, 2010).

Sebuah perubahan perilaku pada diri individu membutuhkan metode-metode yang tepat untuk sampai pada tahap perubahan perilaku seperti yang

diharapkan oleh masyarakat sehat. Berbagai metode dalam pembentukan perilaku manusia adalah melalui pembiasaan (*conditioning*). Pembiasaan merupakan metode yang bisa merubah perilaku individu dengan pengkondisian secara terus-menerus agar selalu terpapar oleh kondisi yang diharapkan. Sebagai contoh adalah pembiasaan untuk menjaga vagina dari kelembaban dengan mengeringkan vagina dan sekitarnya dengan handuk atau tisu. Pola pembiasaan seperti hal tersebut, bagi sebagian orang terasa merepotkan karena harus menyiapkan handuk kering atau tisu kemanapun hendak bepergian. Namun bila sudah menjadi pola kebiasaan maka akan melekat dalam diri individu tersebut (Wawan dan dewi, 2016).

Metode pembentukan perilaku yang berikutnya adalah melalui pengertian. Pengertian identik dengan pengetahuan. Seorang individu diberi pengertian bahwa vagina perlu untuk dikeringkan dengan handuk atau tisu setelah cebok, karena vagina yang basah kemudian tertutup oleh celana dalam maka akan menyebabkan kelembaban pada daerah vagina. Vagina yang lembab akan memudahkan jamur berkembangbiak. Jamur pada daerah

vagina dan sekitarnya akan menyebabkan terjadinya peradangan atau infeksi dengan gejala antara lain keputihan patologis. Keputihan yang tidak mendapat perhatian dan penanganan dengan baik akan mengganggu organ genitalia lainnya.

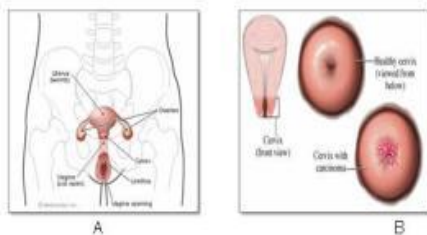
Metode terakhir dalam pembentukan perilaku manusia melalui model atau contoh. Model atau contoh sangat efektif dalam merubah perilaku individu, terlebih bila dilakukan oleh public figure atau tenaga kesehatan. Seorang bidan yang terlihat melakukan pembiasaan sehat seperti menjaga organ reproduksi dengan rajin mengeringkan sehabis cebok atau memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, maka akan dicontoh oleh masyarakat sekitarnya (Ompusunggu, 2013).

Senada dengan permasalahan umum tentang kesehatan reproduksi wanita, terutama untuk penyakit-penyakit dengan keganasan yang menyebabkan kualitas hidup menurun. Penyakit dengan keganasan antara lain adalah kanker leher rahim. Kanker leher rahim merupakan keganasan yang banyak merenggut kehidupan wanita. Keganasan pada organ serviks atau leher rahim, suatu organ yang berada di dalam vagina dan sebagai pintu masuk rahim. Serviks berbentuk

seperti donat dan teraba lunak. Kanker leher rahim adalah kanker yang paling banyak disebabkan oleh human papilloma virus (HPV). Hanya sebagian kecil saja yang bersedia melakukan deteksi dini atau penapisan. Penapisan sederhana namun memiliki manfaat besar bisa dilakukan dengan skrining melalui IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) tes. Walaupun sederhana dan murah dari segi biaya, namun belum semua wanita bersedia melakukannya. Beberapa factor yang menyebabkan rendahnya partisipasi wanita untuk melakukan skrining adalah karena faktor budaya, rendahnya pengetahuan dan tidak adanya model atau contoh dari lingkungan sekitar (Yuliwati, 2012).

Ompusunggu (2013) mengatakan faktor soial budaya memegang peran penting dalam rendahnya partisipasi masyarakat untuk skrining, karena budaya malu bila pemeriksaan dilakukan dengan membuka organ reproduksi dan pemeriksa yang melakukan laki-laki. Namun hal tersebut bisa diminimalkan karena skrining dengan IVA tes bisa dilakukan dengan pemeriksa seorang bidan. Faktor lainnya adalah rendahnya pengetahuan wanita tentang skrining yang berujung pada rendahnya wanita untuk melakukan skrining. Kontribusi

selanjutnya yang menghambat untuk melakukan skrining adalah kurangnya model atau contoh dari tenaga kesehatan. Peran model atau contoh terutama dari tenaga kesehatan sangat berdampak besar terhadap keikutsertaan wanita untuk melakukan skrining (Febriani, 2016).



Gambar 1. Anatomi organ reproduksi wanita

Gambar 2. Serviks yang sehat dan serviks yang terkena kanker

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan tes untuk deteksi dini kanker leher 131itol. Prosedur pemeriksaan dengan memasukkan speculum ke dalam vagina dengan posisi lithotomi. Kemudian serviks dibersihkan dengan kapas dengan air DTT. Setelah dibersihkan baru diolesi dengan asam cuka. Pemeriksaan dengan IVA tes tersebut lebih disarankan dibanding dengan Papsmear karena biayanya lebih murah dan lebih sederhana. IVA tes disarankan untuk dilakukan pada wanita usia subur yang sudah menikah dan sudah melakukan hubungan seksual.

Pemeriksaan IVA tes disarankan untuk dilakukan minimal satu tahun sekali. Pemeriksaan visual serviks ini mencakup kombinasi 131itology serviks dan human papillomavirus (HPV). Pemeriksaan ini walaupun spesifitasnya terbatas, namun bersifat ekonomis dan memberikan hasil yang segera.



Gambar 4. Foto dokumentasi kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Foto dokumentasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diperoleh hasil bahwa peserta telah meningkat pengetahuannya terkait dengan kanker leher rahim dan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Hasilnya peserta telah mengetahui cara deteksi dini kanker leher rahim. Lebih dari 70% peserta mengetahui dan akan melaksanakan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker dini rahim.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada wali murid dan guru di PAUD Mutiara Insan Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa peserta pengabdian masyarakat telah mengetahui dan mengerti tentang cara deteksi dini kanker leher rahim. Pemberian edukasi memperlihatkan terjadi peningkatan dan perubahan pengetahuan pada peserta tentang bahaya kanker leher rahim dan keuntungan pemeriksaan IVA.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan yang serupa bisa dilanjutkan dengan tema yang berbeda. Peserta dan panitia berencana mengadakan kerjasama dalam pemberian informasi tentang kesehatan dengan STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Kegiatan pengabdian sebagai pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bisa terwujud dengan baik bila ada kerja sama dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pengadilan Penyakit Tidak Menular. 2013. Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktur Jenderal PP&PL.
- Febriani. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Novita, Nesi dkk. 2011. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ompusunggu, F dan Bukit, E.K. 2013. Karakteristik, Hambatan Wanita Usia Subur Melakukan Pap Smear Di Puskesmas Kedai Durian.
- Sarini NKM, Wahyono, Miko TY. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan
- Papsmear Pada Wanita Usia Subur Di Desa Pacung Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II
- Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Bali Tahun 2011. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2011
- Sulistiowati, E, Sirait, A..M. 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Bul. Penelit. Kesehat, Vol. 42, No. 3, September 2014: 193-202
- Wawan, A dan Dewi. 2016. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia. Penerbit Nuha Medica, Yogyakarta.
- Yuliwati, Helda, Ronoatmodjo S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
- WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Skripsi.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta. 2012.